

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Jumlah penduduk merupakan jumlah orang yang tinggal dan menetap di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Penduduk merupakan salah satu aset dalam pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Jumlah penduduk di setiap wilayah berbeda-beda. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya laju pertumbuhan penduduk yang ada di suatu wilayah. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kepadatan penduduk. Sehingga apabila kepadatan penduduk tidak diimbangi dengan kelayakan dalam pemenuhan kebutuhannya maka akan berpengaruh terhadap kemiskinan setiap penduduk.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui apabila jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian apabila jumlah penduduk bertambah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan bertambah yaitu setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan meningkat sebesar 0,276.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Malthus. Beliau menyebutkan bahwa “pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur

sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung.”¹¹⁹ Sehingga apabila jumlah penduduk semakin bertambah maka tingkat kemiskinan akan bertambah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, et. al tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” dan penelitian yang dilakukan oleh Nabhan tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Di Kabupaten Trenggalek, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek tahun 2020 ini sebanyak 731.125 jiwa dengan sex ratio sebesar 100,99. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan pada tahun 2019 yakni 696.295 dengan sex ratio sebesar 98,78.¹²⁰ Kenaikan jumlah penduduk ini disebabkan karena jumlah kelahiran yang relatif masih tinggi yaitu sebanyak 8.868 bayi di tahun 2020. Meskipun terdapat kampung KB akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Kampung KB ini bukan hanya sebagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk akan tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar kesejahterannya lebih baik.

¹¹⁹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hal. 17.

¹²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2020*, (Trenggalek: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021), hal. 51.

Meskipun peserta KB aktif ditahun 2020 bertambah menjadi 76,96% dibanding tahun 2019 sebesar 76%. Namun tenaga penyuluh dari Keluarga Berencana berkurang. Berikut ini paparan data mengenai jumlah tenaga penyuluh Keluarga Berencana tahun 2019 dan 2020 yaitu:

Tabel 5.1 Tenaga penyuluh Keluarga Berencana Tahun 2019 dan 2020

Kecamatan	2019	2020
Panggal	3	2
Munjungan	4	3
Watulimo	3	2
Kampak	2	1
Dongko	3	2
Pule	3	2
Karangan	2	1
Suruh	2	1
Gandusari	3	2
Durenan	3	2
Pogalan	2	1
Trenggalek	2	1
Tugu	3	2
Bendungan	2	1
Jumlah	37	23

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tenaga penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Trenggalek semakin berkurang yang awalnya 37 orang (2019) menjadi 23 orang (2020). Dengan semakin berkurangnya tenaga penyuluh maka kinerja kampung KB menjadi kurang maksimal. Dengan demikian maka apabila jumlah penduduk bertambah maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya berkurang sehingga tingkat kemiskinan akan bertambah.

Berikut ini paparan data mengenai jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek yaitu:

Tabel 5.2 Data Kemiskinan dan Jumlah Penduduk 2019-2020

Tahun	2019	2020
Kemiskinan (ribu)	76,44	81,06
Jumlah Penduduk (jiwa)	696.295	731.125

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Pendidikan merupakan salah satu unsur utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Di masa sekarang, setiap individu harus mampu bersaing dengan individu lainnya dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan maka setiap individu dapat mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang dan dapat meningkatkan kedudukan di kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan ini, maka individu dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga.

Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan setiap individu.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui apabila tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dengan demikian apabila tingkat pendidikan bertambah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan berkurang yaitu setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan menurun sebesar 0,220.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didu dan Fauzi dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, et. al dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Febby Indriani dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simmons. Menurutnya “pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk

menyelamatkan diri dari kemiskinan.”¹²¹ Artinya apabila tingkat pendidikan bertambah maka tingkat kemiskinan akan berkurang atau tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Di Kabupaten Trenggalek, tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Di tahun 2020 ini, kemiskinan mengalami peningkatan yang salah satunya disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Sebagian besar kepala rumah tangga yang termasuk dalam kategori mengalami kemiskinan di Kabupaten Trenggalek memiliki pendidikan yang rendah dimana 67,03% berpendidikan SD/SLTP. Bahkan ada yang belum tamat SD (termasuk tidak pernah bersekolah) yakni sebesar 22,34%. Sedangkan yang berpendidikan SLTA ke atas mencapai 10,63%.¹²² Selain itu, fasilitas pendidikan dan akses pendidikan yang masih kurang. Fasilitas pendidikan di daerah pegunungan banyak yang masih kurang seperti laboratorium maupun perpustakaan. Sedangkan untuk akses ke sekolah juga masih kurang dimana pelajar harus menempuh jalan yang jauh dan sulit untuk dapat bersekolah sehingga membuat pelajar cenderung malas untuk menempuh pendidikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan data yang ada dilapangan dimana apabila tingkat pendidikan rendah maka tingkat kemiskinan akan meningkat, namun apabila tingkat pendidikan tinggi maka tingkat kemiskinan akan rendah.

¹²¹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, “*Pengaruh Jumlah Penduduk..*”, hal. 104.

¹²² Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Trenggalek 2020*, (Trenggalek: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021), hal. 73.

C. Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Pengangguran merupakan keadaan dimana individu tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini menyebabkan seseorang tidak mempunyai pendapatan sehingga tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mengalami gejala kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui apabila pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian apabila pengangguran bertambah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan bertambah yaitu setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan meningkat sebesar 0,414.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nugroho, dimana beliau menyebutkan bahwa “pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.”¹²³ Artinya apabila pengangguran bertambah maka tingkat kemiskinan juga akan bertambah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarlina Yacoub pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustina, et. al tahun

¹²³ I Komang Agus dan Sudarsana, "*Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran...*", hal. 419.

2018 dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, penelitian yang dilakukan oleh Shinta tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”, dan penelitian yang dilakukan oleh Febby Indriani tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Keempat penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,43%. Persentase ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai sebesar 4,11%. Pengangguran mengalami kenaikan disebabkan karena daya saing tenaga kerja yang relatif rendah. Daya saing rendah ini sebagai akibat dari sumber daya manusia dengan pendidikan yang masih rendah sehingga kurang produktif. Di masa yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang cepat yang dibutuhkan merupakan tenaga kerja yang memiliki daya saing tinggi dan memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja. Berikut ini presentase penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu:

Tabel 5.3 Presentase Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
SD ke bawah	53,51	52,60	52,07
SMP	21,72	20,77	21,98
SMA	11,76	9,52	9,55
SMK	7,15	9,32	9,42
Universitas	5,25	6,41	5,62
Diploma	0,61	1,38	1,37

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan table 5.3 dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang sedang bekerja sebagian besar berpendidikan SD Ke bawah yaitu di tahun 2018 sebesar 53,51%, tahun 2019 sebesar 52,60%, dan di tahun 2020 sebesar 52,07%. Persentase tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan dari universitas yaitu tahun 2018 sebesar 5,25%, tahun 2019 sebesar 6,41%, dan tahun 2020 sebesar 5,62%.

Sementara itu, tingkat kemiskinan juga mengalami kenaikan. Berikut ini paparan data mengenai tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yaitu:

Tabel 5.4 Data Kemiskinan dan Pengangguran 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Kemiskinan (ribu)	83,50	76,44	81,06
Pengangguran (%)	4,12	3,36	4,11

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa apabila pengangguran mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jumlah barang dan jasa. Peningkatan tersebut dapat membuat pendapatan semakin meningkat sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga akan terhindar dari adanya gejala kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui apabila pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,208$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019$. Dengan demikian apabila pertumbuhan ekonomi bertambah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan berkurang yaitu setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek akan menurun sebesar $0,208$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ika Purnama dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Didu dan Fauzi tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Febby Indriani tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi

berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kuznet yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, ketika pada tahap akhir pertumbuhan ekonomi meningkat dan jumlah orang miskin berangsur menurun, artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Di Kabupaten Trenggalek, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat disebabkan karena meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha. Hal tersebut didukung dengan tanah dan kekayaan alam di Kabupaten Trenggalek yang masih melimpah sehingga memudahkan untuk mencari bahan-bahan untuk produksi. Dan dengan adanya peningkatan tersebut maka akan meningkatkan barang dan jasa di masyarakat. Di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,08% dikarenakan dari tujuh belas lapangan usaha yang ada di Kabupaten Trenggalek, keseluruhan mengalami pertumbuhan positif dimana tiga belas lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar 5-8%. Sedangkan 4 lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif yaitu kurang dari 5%. Berikut ini data kategori lapangan usaha di Kabupaten Trenggalek yaitu:

Tabel 5.5 Data Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Trenggalek

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,39	0,48	0,10
Pertambangan dan Penggalian	2,70	1,32	-6,16
Industri Pengolahan	11,52	9,29	2,44
Pengadaan Listrik dan Gas	4,97	6,93	0,64
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,99	5,29	4,96
Konstruksi	7,15	6,37	-7,25

Lanjutan Tabel 5.5

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,46	5,94	-9,42
Transportasi dan Perdagangan	9,32	9,91	-5,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,33	7,46	-8,57
Informasi dan Komunikasi	6,89	7,72	7,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,76	4,76	-0,39
Real Estat	8,04	6,09	3,45
Jasa Perusahaan	8,75	7,01	-6,62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,21	3,95	-2,65
Jasa Pendidikan	6,57	7,53	2,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,12	9,43	8,92
Jasa Lainnya	5,70	6,65	-15,18

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek dipercepat dengan adanya 7 lapangan usaha yang tumbuh positif yaitu industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Namun di tahun 2020 ini, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan menjadi -2,17%. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya produksi di masing-masing lapangan usaha. Dari 17 kategori lapangan usaha hanya 8 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sementara 9 lapangan usaha lain mengalami pertumbuhan yang negatif.

Sementara tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 76,44 ribu jiwa. Namun di tahun 2020 ini, tingkat kemiskinan mengalami kenaikan menjadi 81,06 ribu jiwa.

Tabel 5.6 Data Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Kemiskinan (ribu)	91,49	89,77	83,50	76,44	81,06
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,00	5,02	5,03	5,08	-2,17

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sehingga data tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

E. Pengaruh Simultan antara Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Malthus yang mengatakan bahwa “pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung.”¹²⁴ Dari pernyataan tersebut apabila terjadi penambahan penduduk maka ketersediaan pangan akan berkurang. Dan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh

¹²⁴ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hal. 17.

Bank Dunia¹²⁵ mengenai faktor penyebab kemiskinan yaitu perbedaan kemampuan sumber daya manusia (tingkat pendidikan), perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat (pengangguran), dan tingkat pembentukan modal usaha yang ada di masyarakat (pertumbuhan ekonomi).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertama, jumlah penduduk, semakin bertambahnya anggota keluarga maka akan semakin banyak kebutuhan yang harus dibeli sehingga kesejahteraan masyarakat akan berkurang jika tidak mampu menyeimbangkannya. Kedua, tingkat pendidikan, pendidikan ini salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Ketiga, pengangguran, setiap individu memiliki peluang yang berbeda untuk mendapatkan suatu usaha namun tidak semua dapat menjangkaunya. Dan keempat, pertumbuhan ekonomi, ini dapat terjadi karena distribusi pendapatan yang berbeda sehingga terjadi ketimpangan antar individu.

Upaya Pemerintah Daerah kabupaten Trenggalek dalam upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan harus ditingkatkan mengingat pada tahun 2020, tingkat kemiskinan semakin meningkat sehingga perlu membuat kebijakan baru sehingga masalah tersebut dapat teratasi secara berangsur-angsur. Dengan demikian akan menjadikan masyarakat Kabupaten Trenggalek lebih sejahtera dan tidak terdapat kesenjangan sosial di antara masyarakat.

¹²⁵ Achmad Faqih, *Kependudukan-Teori..*, hal. 150.